

Tipologi Berakhlakul Karimah Dalam Merdeka Belajar

M. Imamul Muttaqin¹⁾ Sahrul Maulana²⁾ M. Haydar Afief³⁾ Khoirun Nisaa'⁴⁾ Fi Ramatillah
Maulida⁵⁾ Shafira Awaliyah⁶⁾

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁾E-mail : Imamulmuttaqin@gmail.com

²⁾E-mail : 210101110001@uin-malang.ac.id

³⁾E-mail: 210101110005@uin-malang.ac.id

⁴⁾E-mail: 210101110013@uin-malang.ac.id

⁵⁾E-mail: 210101110014@uin-malang.ac.id

⁶⁾E-mail: 210101110167@uin-malang.ac.id

Abstract

Education is the process of acquiring knowledge from educators by students. Its purpose is to enhance knowledge and shape good behavior and character. Teachers act as facilitators, while students are the main participants in the teaching and learning activities. The curriculum plays a crucial role in achieving educational goals. The "kurikulum merdeka" (independent curriculum), currently implemented in some schools in Indonesia, aims to cultivate noble character in students. Good character holds great importance in Islam, and education is the primary sector in building one's character. This research employs a descriptive research method to find solutions to problems. The strategies employed in teaching and learning activities within the independent curriculum will help shape students into exemplary Muslims, serving as role models for other Muslims.

Abstrak

Pendidikan adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan dari pendidik oleh peserta didik. Tujuannya adalah menambah pengetahuan dan membentuk perilaku serta akhlak yang baik. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan murid menjadi objek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka, yang saat ini diterapkan di sebagian sekolah di Indonesia, bertujuan menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa. Akhlak dalam Islam sangat penting, dan pendidikan menjadi sektor utama dalam membangun akhlak seseorang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mencari solusi dari masalah. Strategi dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka akan membantu membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang baik dan menjadi teladan bagi umat Muslim lainnya.

Keywords : Akhlakul karimah, kurikulum merdeka

Pendahuluan

Dapat kita tahu bersama bahwasanya pendidikan adalah suatu program yang sudah tersusun dari beberapa elemen seperti, kurikulum, metode, siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana, dimana elemen tersebut memiliki keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan, tujuan yang dimaksud yakni, tujuan dari pendidikan.¹ Apa bila dijabarkan mengenai tujuannya dari pendidikan tersebut yaitu agar dapat tercetaknya atau melahirkan generasi yang cerdas serta unggul serta memiliki karakter yang positif, seperti yang di Rasulullah Muhammad SAW telah ajarkan. Dengan adanya pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menjadi pendorong perubahan menjadi lebih baik dari generasi lampau. Dengan pendidikan juga, diharapkan Indonesia bisa menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, produktif yang ikut serta untuk memajukan bangsa Indonesia.² Terdapat di dalam pembukaan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan secara dasar bahwa pendidikan ada untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa dan hal tersebut ialah tanggung jawab negara.

Pendidikan yang dianggap bagus dimulai melalui penciptaan kurikulum yang telah direncanakan dengan matang sebelumnya, hingga penerapannya tepat dengan yang telah

¹ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam', *Jurnal SOSHUMDIK*, 1.2 (2022), 42–50.

² Ni Made, Febrianti Eka, and Universitas Lambung Mangkurat, 'Kualitas Dan Inovasi Pendidikan Di Indonesia', 1–9.

diinginkan. Dalam membentuk rancangan pembelajaran kita mengenal dengan sebutan kurikulum, dimana kurikulum memiliki pengertian yakni suatu rencana yang dirancang dalam pembelajaran. Salah seorang tokoh yang bernama Saylor dan Alexander menjelaskan bahwasanya kurikulum yang merupakan perancangan aksi yang dilaksanakan antara siswa dengan guru.³ Aksi yang dimaksud tidak terbatas hanya dalam ruang lingkup pelajaran saja namun didalamnya terdiri dari kegiatan-kegiatan lainnya yang tentunya ada dibawah tanggung jawab pihak sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia sendiri terbagi atas dua tingkatan yang di antaranya pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum pelaksanaan tingkat kelas. Yang bertanggung jawab dengan kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat sekolah adalah kepala sekolah, sedangkan kurikulum yang ditingkat kelas memiliki peran yang amat besar yaitu guru yang mengajar dikelas. Kurikulum yang saat ini berjalan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013, dimana pada sebagian sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka ini, namun sebagian lain masih menerapkan kurikulum 2013 dalam merancang pembelajaran di sekolah. Namun untuk kurikulum merdeka yang sekarang ini sudah beberapa sekolah terapkan, pemerintah sedang mengupayakan dalam penerapan kurikulum merdeka secara serentak pada setiap sekolah.⁴

Kurikulum merdeka belajar dimaknai sebagai suatu rancangan pembelajaran yang terjadi antara guru dengan murid yang mengutamakan untuk dapat kami memberikan kesempatan kepada siswa- siswa untuk belajar dengan tenang dan dengan tidak ada tekanan, menjalani kehidupan dengan secara bahagia dan bebas stres, serta lebih memperhatikan bakat dan minat mereka.⁵ Kurikulum belajar mandiri, di sisi lain, menekankan kebebasan siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri, dan jurusan guru memotivasi mereka untuk menarik tindakan yang dapat menumbuhkan sesuatu yang dianggap baik bagi siswanya. Konsep pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk bekal untuk menata ulang sistem pendidikan

³ Lailatul Isnaini and Surawan, 'Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7.1 (2022), 957–61.

⁴ Ahmad Ainur Rofiq and Zaenal Arifin, 'Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri Ahmad', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2021), 137–48.

⁵ Mahlil Nurul Ihsan, *Administrasi Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Perspektif Islam*.

negara. Restrukturisasi bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan kemajuan negara supaya nantinya dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Pembelajaran mandiri merupakan sistem pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, ekspresif, progresif, dan bervariasi. Siswa yang menerapkan kurikulum Mandiri Belajar dapat melihat permasalahan melalui sikap dan pola pikirnya, tak hanya itu siswa yang belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka akan memiliki pemikiran yang energik, positif, logis, kreatif serta tidak mempunyai kekhawatiran ketika melakukan percobaan sesuatu yang baru.

Dalam salah satu tujuan membentuk karakter siswa dalam kurikulum merdeka memiliki korelasi dengan problematika akhlak yang saat ini marak terjadi di kalangan siswa, dan problem atau masalah tersebut merupakan hal yang sangat memprihantinkan terutama dalam membentuk karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fakta yang dapat kita ketahui bisa dengan berbagai permasalahan masalah criminal dan bulliying yang terjadi di kalangan siswa atau dikalangan sekolah.⁶ Fakta tersebut terjadi tidak memandang umur, mulai dari kanak-kanak hingga remaja, para siswa berani melakukan tindakan tersebut, bahkan beberapa dari mereka melakukan nya di lingkungan sekolah. Dengan, meningkatnya angka criminal dan bulliying dapat menjadi bukti bahwa karakter siswa saat ini perlu menjadi sorotan dari pihak sekolah maupun pendidikan nasional, terutama para guru di sekolah yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya oleh siswa.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini, diharapkan agar para guru maupun pihak sekolah dapat mengarahkan maupun merubah karakter siswa menjadi karakter yang berakhlakul karimah. Dimana kita ketahui islam telah mengajarkan kepada kita untuk dapat memiliki akhlak yang baik antar sesama manusia. Dalam hal ini, sekolah berperan amat penting pada pembentukan karakteristik maupun akhlak siswa. Dan dengan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan agar siswa mampu memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran ajaran islam. Tujuan dari pada membentuknya akhlakul karimah adalah agar generasi bangsa tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan, namun dapat menjadi tauladan yang baik bagi generasi selanjutnya.

⁶ M Arif Khoiruddin and Dina Dahniary Sholekah, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Jurnal Pedagogik*, 06.01 (2019), 123-44.

Metode Penelitian

Metode ini yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai berbagai teori yang telah dikaji secara ulang. Objek penelitian tersebut mengkaji tentang pentingnya berakhlakul karimah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di zaman modern. Proses pengumpulan data yang dibahas dilakukan menggunakan analisis dokumen sebagai strategi dalam pengumpulan informasi. Sumber informasi ini diambil melalui proses studi literatur kepustakaan. Proses analisis dokumen ini kami lakukan sesuai dengan informasi yang telah kami dapat melalui studi kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak ialah temperamen, perilaku dan karakter. Jika secara Istilah adalah bagaimana hamba berhubungan dengan Tuhan yang merupakan Penciptanya serta bagaimana hamba berinteraksi dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Menurut Imam Ghazali, menyebutkan bahwasanya akhlak ialah kualitas yang telah ditanamkan pada jiwa seseorang yang secara spontan dan mudah mengarah pada berbagai tindakan tanpa berpikir dan bernalar.⁷ Sedangkan "Karimah" adalah kata Arab yang berarti terpuji, baik dan mulia. Kata karimah itu digunakan sebagai penunjukan perbuatan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Berdasarkan pemahaman kita tentang moralitas atau akhlak dan karima, kita dapat menyimpulkan bahwa Akhlakul karimah adalah budi pekerti yang dihasilkan tanpa pemikiran atau perenungan serta sifat-sifat tersebut membuatnya menjadi seorang pahlawan yang mampu mengangkat harkat dan martabat manusia.⁹

⁷ Syamsul Kurniawan, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 197

⁸ Agus Zainudin, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', 19–38.

⁹ Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 97–120.

Jadi Akhlak karimah berarti perbuatan terpuji. Ini adalah tanda keimanan yang sempurna kepada Allah Swt yang lahir atas dasar sifat-sifat berupa perbuatan seperti dengan ajaran yang terdapat pada Al Quran dan Hadits.¹⁰ Misalnya, malu melakukan kejahatan ialah suatu akhlak yang baik. akhlak yang karimah akan terwujud dalam diri seseorang karena ia memiliki iman dan syariah benar.

b. Jenis-jenis Akhlakul Karimah

Berikut merupakan jenis-jenis penerapan akhlakul karimah, yakni sebagai berikut :¹¹

1. Akhlakul karimah kepada Allah Swt

Titik awal bentuk dari berakhlakul karimah kepada Allah Swt adalah pengetahuan dan kesadaran bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Adapaun tindakan yang dilakukan adalah:

a. Mensyukuri atas pemberian Allah Swt

Manusia telah diberi perintah untuk memuji serta bersyukur kepada Allah Swt. Mereka yang menghargainya dan menerimanya akan mendapatkan kebaikan ekstra dari Allah Swt dalam penyangkalan menderita.

b. Meyakini bahwa Allah Swt itu sempurna

Percaya bahwa Allah SWT memiliki sifat yang sempurna. Segala sesuatu yang dilakukan adalah sifat terpuji dan baik, dan tentunya menguntungkan bagi umat.

c. Taat apa yang diperintahkan-Nya

Ibadah menurut aturannya adalah bagian dari perbuatan baik. Sebab apa yang ditugaskan oleh Allah Swt di dunia ini pastilah terdapat hikmah yang besar.

2. Akhlakul Karimah dengan Sesama Manusia

Islam mendukung solidaritas dan persaudaraan dengan umat Islam lainnya. Islam mendorong umat Islam lainnya untuk saling membantu ketika individu atau kelompok Muslim lainnya menghadapi kesulitan.¹² Islam mendorong masyarakat untuk membela umat Islam yang dizalimi. Dalam menjaga hubungan baik dengan

¹⁰ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*, 1.1 (2021), 16–26.

¹¹ Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah', *Al - Dzikra*, XI.1 (2017), 55–88.

¹² Jurnal Pendidikan Dasar, Muthia Azizah, and Rini Rahman, 'F O N D a T I a Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Ustadz Milenial', *Juni*, 6.2 (2022), 192–205.

sesama manusia. Seperti dengan tetangga saling membantu, saling memberi makanan, dan saling membantu jika terkena musibah.

3. Akhlakul Karimah Kepada Lingkungan

Moralitas lingkungan pada Al-Qur'an seperti yang dikatakan M.Quraish Shihab ialah melakukan kebaikan kepada alam, bersyukur atas nikmat yang telah Allah limpahkan, serta menerapkannya secara adil kepada semua makhluk hidup, terutama lingkungan.¹³ Setiap orang harus menjaga dan memelihara lingkungan. Hal ini dilakukan agar lingkungan tempat kita tinggal tidak rusak atau merugikan kehidupan makhluk hidup lainnya.

Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar ialah suatu program yang diputuskan oleh pihak kementerian pusat pendidikan dan kebudayaan. Bapak Nadiem Makarim menginginkan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁴ Tujuannya dari program ini ialah agar terciptanya kondisi yang menyenangkan untuk guru, siswa serta orang tua. Kebebasan belajar artinya bahwasanya tahapan pendidikan wajib menciptakan kondisi yang menyenangkan.¹⁵

Mendikbud mengatakan merdeka belajar didasarkan pada keinginan untuk mencapai prestasi akademik untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak hanya menciptakan siswa yang hanya pintar menghafal namun mempunyai keterampilan analitis, penalaran, dan pemahaman yang mendalam secara komprehensif untuk mengembangkan diri pada siswa.¹⁶

¹³ L H Sein and M Salik, 'Relevansi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab Dengan Pola Asuh Anak Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2022), 49–65 .

¹⁴ Leny Lince, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1.1 (2022), 38–49 .

¹⁵ Evi Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020, 68–74.

¹⁶ Puji Rahayu3 Ujang Cepi Barlian1, Siti Solekah2, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN', 10.1 (2022), 1–52 .

Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar berubah dengan yang awalnya sistem pembelajaran hanya di kelas menjadi diluar kelas.¹⁷ Dengan itu menjadikan Nuansa pembelajarannya lebih nyaman sebab siswa bisa berbicara lebih banyak bersama guru, belajar di kelas luar, dan tidak hanya belajar dari apa yang dijelaskan oleh guru, namun lebih kepada pembentukan karakterstik peserta didik yang berani, mandiri dan cerdas ketika menghadapi masyarakat, beradab, santun serta kompeten.

b. Penerapan Merdeka Belajar di Sekolah

Pada tahun 2019 kemarin, ada perencanaan perubahan sistem pengajaran pendidikan, dari apa yang semula dipelajari di kelas menjadi di luar kelas. Siswa nantinya lebih banyak berdiskusi dengan guru, belajar di luar kelas, mendengar apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga pembentukan karakter siswa yang mandiri, berani, supel dan beradab, sehingga nuansa pembelajaran lebih menyenangkan.¹⁸ Para siswa kemudian termotivasi untuk bekerja dan dilatih untuk menjadi siswa yang kompeten dan mampu di masyarakat.

Pada tanggal 23 oktober 2019, Nadiem Makarim resmi disahkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia (kemdikbud RI), Nadiem Makarim mencanangkan kebijakan merdeka belajar, yang langkah pertamanya ialah menghapus Ujian Nasional (UN).¹⁹ Konsep Freedom to Learn Nadiem Makarim didorong oleh kemauannya agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak ada beban capaian skor ataupun suatu nilai. Pokok-pokok kebijakan Kemdikbud RI yang terdapat pada pemaparan Mendikbud RI kepada Direktur Pendidikan seluruh provinsi, kabupaten, atau kota di Jakarta pada 11 Desember 2019 di Jakarta. Terdapat empat poin kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI:

¹⁷ Sabriadi Hr and Nurul Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 175–84.

¹⁸ Siti Baro'ah, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 1063–73.

¹⁹ M Tech Student and others, *REFLEKSI KEBANGSAAN DIMASA PANDEMI COVID-19 Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA*, *Frontiers in Neuroscience*, 2021, XIV.

- a. Ujian Nasional (UN) nantinya diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penilaian ini menekankan literasi serta numerasi berdasarkan best practice tes PISA. Berbeda dengan PBB yang diselenggarakan pada akhir tingkat pendidikan, penilaian ini diberikan di kelas 4, 8 dan 11. Hasilnya dimaksudkan untuk umpan balik ke sekolah untuk lebih meningkatkan tahapan pembelajaran mereka sebelum siswa merampungkan pendidikan mereka.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) nantinya dipresentasikan ke sekolah. Berdasarkan Kemendikbud, sekolah memiliki fleksibilitas pada penentuan bentuk penilaian seperti Portofolio, makalah, atau bentuk tugas yang lain.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan. Pendapat Nadiem Makarim, membuat satu halaman RPP saja sudah cukup. Dengan menyederhanakan pekerjaan klerikal, diharapkan waktu klerikal guru dapat dicurahkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan keterampilan.²⁰
- d. Dengan adanya penerimaan siswa baru (PPDB), sistem zonasi akan diperluas (tidak termasuk area 3T). Siswa yang maju melalui jalur Konfirmasi dan Prestasi akan diberikan lebih banyak kesempatan oleh sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan wewenang teknis dalam menentukan zonasi wilayahnya.²¹

Ada alasan mengapa Nadiem Makarim menempuh pendidikan mandiri. Pasalnya, survei International Student Assessment Program (PISA) 2019 menjelaskan bahwa siswa Indonesia ada pada peringkat keenam dari bawah mengenai nilai penilaian. Dalam matematika dan tingkat literasi, Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara. Sebagai tanggapan, ia juga mencapai terobosan dalam evaluasi keterampilan minimal seperti melek huruf, berhitung, dan kurva kepribadian. Literasi bukan hanya dilakukan pengukuran dengan pemahaman membaca, melainkan juga kemampuan untuk menganalisis apa yang dibaca dan memahami konsep di baliknya. Kecakapan

²⁰ Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90.

²¹ Restu Rahayu and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6313–19.

komputasi tidak mengukur matematika, tetapi mengukur kemampuan siswa dalam penerapan konsep numerik pada kehidupan nyata.²²

Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa berbagai kesempatan untuk secara aktif terlibat dengan isu-isu faktual, menjadikan pengiriman kurikulum mandiri lebih relevan dan interaktif. Sekolah bebas memilih dari tiga opsi untuk menerapkan kurikulum mereka sendiri.²³ Pertama, menerapkan beberapa prinsip kurikulum mandiri tanpa mengubah kurikulum sekolah yang dipakai. Kedua, gunakan kurikulum Anda sendiri dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Ketiga, penggunaan kurikulum mandiri dengan mengembangkan bahan ajar sendiri. Keunggulan kurikulum mandiri adalah, pertama, lebih sederhana dan detail. Dengan berfokus pada konten penting dan mengembangkan kemampuan siswa di kelas. Kedua, siswa lebih mandiri jika tidak memiliki program peminatan di SMA. Guru mengajar siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya. Memiliki kekuatan untuk dapat mengembangkan kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah.²⁴

c. Strategi Berakhlakul Karimah dalam Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah

Strategi Penanaman Akhlakul Karimah dalam merdeka belajar siswa di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:

a. Pembelajaran dengan Pembiasaan dan Keteladanan

Pertama, Keimanan atau Religius. Kedua, Kejujuran dan mandiri. Ketiga, Kepedulian terhadap sesama.

b. Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Karakter

Model Perencanaan dalam Pembelajaran Mengusulkan Aspek Pengajaran Nilai Moral dan Kepribadian kepada Siswa.

c. Melalui Pembinaan Keakraban dan Free-Test

²² M Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 2020, 13–28.

²³ Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 .

²⁴ Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprpta, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja', *Locus*, 15.1 (2023), 77–87.

Infus Afrakul Kalima pun dilaksanakan di awal tiap pelajaran dengan mendorong keakraban antara siswa dan guru. Momen tes gratis inipun digunakan untuk penanaman tingkat penerimaan pada siswa.

d. Melalui Post-Test

Post test ini digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai langkah akhir dalam proses pembelajaran mengenai penguasaan materi yang diberikan. Hal ini memastikan bahwa materi berasimilasi dan bekerja dengan baik dan bahwa siswa memahami subjek. Saya menerapkan apa yang ditawarkan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyusun materi yang diajarkan kepada saya. Momen ini juga digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa sekolah.

e. Melalui Proses Pembentukan Kompetensi

Ajaran Ahlakul Karimah pun berupa upaya pemberdayaan siswa di dalam dan di luar kelas.²⁵

Kesimpulan

Dalam islam Akhlak diartikan bagaimana hamba berhubungan dengan Tuhan yang telah menciptakannya dan bagaimana hamba berinteraksi dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Sedangkan Akhlakul karimah ialah budi pekerti yang dihasilkan tanpa pemikiran atau perenungan dan sifat-sifat tersebut membuatnya menjadi seorang pahlawan yang mampu mengangkat harkat dan martabat manusia. Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa, seseorang yang berakhlak adalah ketika manusia malu melakukan sesuatu yang buruk karena ia memiliki iman dan syariah benar.

Tujuan pendidikan nasional salah satunya yakni mengubah karakter yang dimiliki seorang siswa, sedangkan kita ketahui bersama bahwa karakter memiliki hubungan yang erat dengan akhlak. Pada hal ini pendidikan memiliki peran penting pada pembentukan akhlak siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan sector pendidikan adalah dengan membuat system pembelajaran yang dapat meningkatkan atau merubah akhlak para siswa. Dengan

²⁵ Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

begitu pendidikan di Indonesia bukan saja mengedepankan kepada bertambahnya pengetahuan siswa, tetapi dapat membangun akhlakul karimah pada siswa. Karna akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan.

Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah dalam kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut, pertama, Pembelajaran dengan Pembiasaan dan Keteladanan, kedua, Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Karakter, ketiga, Melalui Pembinaan Keakraban dan Free-Test, keempat, Melalui Post-Test, kelima, Melalui Proses Pembentukan Kompetensi dan keenam, Melalui Proses Pembentukan Kompetensi. Diharapkan dengan adanya penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar antar siswa dengan guru akan membentuk akhlakul karimah para siswa disekolah. Agar tidak ada lagi perbuatan kriminal maupun perilaku negatif yang terjadi di lingkungan sekolah. dan yang paling utama, agar generasi Indonesia tidak hanya memiliki unggul pada pengetahuan tetapi berakhlak yang baik sebagaimana tuntunan Al-Qur'an, As-Sunnah dan ajaran Rasulullah Muhammad SAW.

Daftar Pustaka

- Agus Zainudin, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', 19–38
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam', *Jurnal SOSHUMDIK*, 1.2 (2022), 42–50
- Ali Mustofa, and Ika Khoirunni 'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 97–120 .
- Baro'ah, Siti, 'Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 1063–73
- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90.
- Dasar, Jurnal Pendidikan, Muthia Azizah, and Rini Rahman, 'F O N D a T I a Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Ustadz Milenial', *Juni*, 6.2 (2022), 192–205.
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pablawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22.
- Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah', *Al - Dzikra*, XI.1 (2017), 55–88.

- Hasim, Evi, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020, 68–74
- Hr, Sabriadi, and Nurul Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 175–84
- Ihsan, Mahlil Nurul, *Administrasi Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Perspektif Islam*
- Isnaini, Lailatul, and Surawan, 'Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7.1 (2022), 957–61.
- Khoiruddin, M Arif, and Dina Dahniary Sholekah, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Jurnal Pedagogik*, 06.01 (2019), 123–44
- Kurniawan, Syamsul, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 197.
- Lince, Leny, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1.1 (2022), 38–49.
- Made, Ni, Febrianti Eka, and Universitas Lambung Mangkurat, 'Kualitas Dan Inovasi Pendidikan Di Indonesia', 1–9
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6313–19.
- Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprpta, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja', *Locus*, 15.1 (2023), 77–87.
- Rofiq, Ahmad Ainur, and Zaenal Arifin, 'Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri Ahmad', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2021), 137–48
- Sein, L H, and M Salik, 'Relevansi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut M. Quraish Shihab Dengan Pola Asuh Anak Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2022), 49–65.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, and others, *REFLEKSI KEBANGSAAN DIMASA PANDEMI COVID-19 Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA*, *Frontiers in Neuroscience*, 2021, XIV
- Suryaman, M, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 2020, 13–28
- Susiatik, Titik, And Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*, 1.1 (2021), 16–26
- Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², Puji Rahayu³, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 10.1 (2022), 1–52.

